

ABSTRAKSI

Corporate Social Responsibility (CSR) semakin ramai diperbincangkan belakangan ini di kalangan masyarakat umum, dunia bisnis dan pemerintah. Dunia usaha diharapkan lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya sehingga dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya usaha. Sebagai perusahaan BUMN, PT PLN (Persero) telah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003. Dalam perkembangannya, akuntansi pertanggungjawaban sosial masih mengalami berbagai kendala mengingat sulitnya mengukur dampak sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang terdiri atas *social cost* dan *social benefit*. Masalah pengukuran timbul terutama yang berkaitan dengan adanya hal-hal yang tidak dapat diukur dengan menggunakan bentuk pengukuran dalam akuntansi yaitu satuan uang, serta belum terdapatnya standar akuntansi yang baku mengenai pengukuran dan pelaporan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif yang mengungkap aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan serta penyajiannya dalam laporan biaya sosial. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT PLN (Persero) APJ Banyuwangi telah melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar. PT PLN (Persero) APJ Banyuwangi melaksanakan pengungkapan sosial dengan pendekatan biaya yang dikeluarkan (*Cost-of-Outlay-Approach*). Laporan biaya sosial yang dibuat oleh PLN berupa laporan realisasi dana untuk program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Laporan Biaya Sosial tersebut hanya dilaporkan pada menteri BUMN dan PLN pusat saja dan dipublikasikan secara deskriptif di media massa.

Kata kunci : tanggung jawab sosial, laporan biaya sosial.